
**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATEMATIKA BERBASIS PENEMUAN
TERBIMBING PADA POKOK BAHASAN STATISTIKA KELAS IX SMP/MTS**

***DEVELOPMENT OF MATHEMATICS TEACHING MATERIALS BASED ON GUIDED
DISCOVERY ON STATISTICS OF CLASS IX SMP/MTS***

Nismalasari Jufri¹⁾, Baharuddin²⁾, Fitriani Nur³⁾, A. Sriyanti⁴⁾, M. Yusuf Tahir⁵⁾

^{1,2,3,4,5)}Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

nismalasari.j@gmail.com¹⁾, baharuddin.abbas@uin-alauddin.ac.id²⁾, firianinur@uin-alauddin.ac.id³⁾,
a.sriyanti@uin-alauddin.ac.id⁴⁾, yusuf.tahir@uin-alauddin.ac.id⁵⁾

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan bahan ajar berbasis penemuan terbimbing pada pokok bahasan statistika. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Kualitas pembelajaran yang dikembangkan dilihat dari aspek kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Aspek kevalidan berdasarkan skor validasi oleh dua orang validator aspek kepraktisan berdasarkan respons siswa, dan aspek keefektifan berdasarkan hasil belajar peserta didik setelah penggunaan bahan ajar. Berdasarkan hasil validasi oleh dua validator diperoleh kriteria sangat valid. Nilai kepraktisan berdasarkan respons peserta didik diperoleh bahwa media ini sangat praktis untuk dipergunakan pada tahap uji coba skala besar. Selanjutnya nilai kepraktisan berdasarkan respons peserta didik pada tahap II dengan kriteria sangat praktis. Terakhir uji keefektifan yang diperoleh berdasarkan tes hasil belajar peserta didik, diketahui bahwa rata-rata tes hasil belajar sudah memenuhi nilai KKM yang berarti bahwa bahan ajar efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: bahan ajar, penemuan terbimbing, statistika

Abstract

The purpose of this study is to produce guided discovery-based teaching materials on the subject of statistics. The development model used is the ADDIE model which consists of 5 stages, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. The quality of the learning developed is seen from the aspects of validity, practicality, and effectiveness. Aspects of validity based on validation scores by two validators, aspects of practicality based on student responses, and aspects of effectiveness based on student learning outcomes after using teaching materials. Based on the results of validation by two validators obtained very valid criteria. The value of practicality based on the responses of students is obtained that this media is very practical to be used at the large-scale trial stage. Furthermore, the value of practicality is based on the responses of students in stage II with very practical criteria. Finally, the effectiveness test obtained based on the student learning outcomes test, it is known that the average learning outcomes test has met the KKM value, which means that learning material are effectively used in the learning process.

Keywords: teaching materials, guided discovery, statistics

How to Cite: Jufri, N., Baharuddin, Nur, F., Sriyanti, A., & Tahir, M. Y. (2022). Pengembangan bahan ajar matematika berbasis penemuan terbimbing pada pokok bahasan statistika kelas IX SMP/MTs. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 4(1), 23-30.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cerminan kepribadian suatu bangsa, maju dan tidaknya suatu negara itu tergantung dari sumber daya manusianya (SDM) yang terbentuk melalui pendidikan (Arifin & Retnawati, 2017). Maka dari itu, negara kita melalui pemerintah tentunya mempunyai keinginan agar rakyatnya memiliki kemampuan dan kecerdasan yang tinggi. Matematika sebagai suatu disiplin ilmu yang secara jelas mengandalkan proses berpikir dipandang sangat baik untuk diajarkan pada peserta didik (Meirisa, Rifandi, & Masniladevi, 2018). Sebelum guru melaksanakan pembelajaran matematika semestinya dapat menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa (Aisyi, Anwar & Rizki, 2020). Dengan adanya bahan ajar maka proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat lebih efektif serta siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dalam belajar (Perwitasari, Wahjoedi, & Akbar, 2018). Dengan demikian, bahan ajar menjadi salah satu komponen penting di dalam pembelajaran (Baist, Firmansyah, & Pamungkas, 2019).

Bahan ajar adalah seperangkat atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Magdalena, Sundari, Nurkamilah, Nasrullah, & Amalia, 2020). Tujuan dari penyusunan bahan ajar adalah selain siswa lebih aktif dan mandiri dalam membaca, memahami dan berlatih yaitu agar siswa memiliki pemahaman yang lebih mengenai materi ajar yang disajikan dalam bahan ajar tersebut yang menitikberatkan pada realitas hidup yang ditemui siswa dalam kesehariannya (Lakapu, Fernandez, Djong, Fernandez,, Gracia, & Gawa, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dengan siswa kelas IX di MTsN Gowa diperoleh bahwa pembelajaran pada umumnya bersifat konvensional berupa ceramah. Tampak bahwa pembelajaran belum berpusat pada siswa. Siswa menerima materi yang disampaikan oleh guru secara aktif dengan mencatat dan tanpa ada satupun siswa yang mengajukan pendapat atau bertanya secara lisan terkait dengan materi tersebut. Secara umum siswa masih berperan sebagai objek pembelajaran, belum sebagai subjek pembelajaran. Ditambah dengan bahan ajar yang digunakan dalam hal ini buku paket di dalamnya belum memuat rangkuman dari materi yang telah dipelajari, contoh soal, dan definisi yang sangat berbelit-belit.

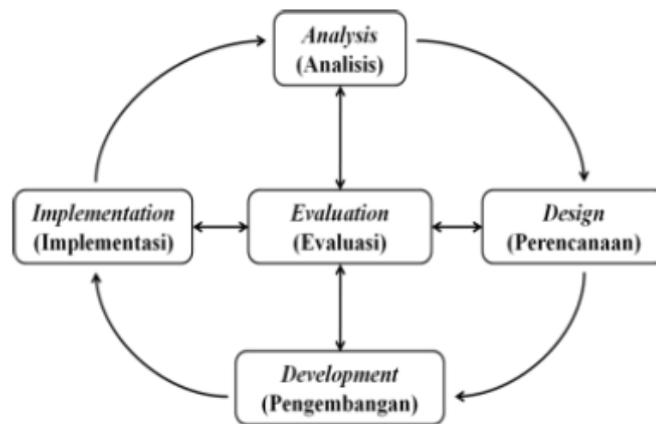
Sebagai tenaga pengajar/pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru memegang peranan penting dalam menentukan peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai siswanya (Silfitrah & Mailili, 2020). Dalam hal ini penguasaan materi dan cara pemilihan pendekatan atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Demikian juga halnya dengan proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu tercapai dengan optimal. Tanpa suatu strategi yang cocok, tepat dan jitu, tidak mungkin tujuan dapat tercapai. Untuk itu, peneliti menerapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing. Sebagai pelaku pembimbing, guru diharapkan memberikan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Metode pembelajaran penemuan terbimbing merupakan pembelajaran yang mengutamakan keaktifan dan kreatif (Amijaya, Ramdani, & Merta, 2018). Guru

menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada peserta didik selama proses pembelajaran (Zulfikar & Tayeb, 2018).

Telah banyak penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan penemuan terbimbing secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik di berbagai mata pelajaran yang berbeda, baik pada mata pelajaran IPA (Muliani & Wibawa, 2018), kimia (Hosnah, Sudarti, & Subiki, 2019), maupun fisika (Sumarni, Santoso, & Suparman, 2018). Hal ini menjadi dasar peneliti untuk menerapkan pembelajaran dengan penemuan terbimbing pada pelajaran matematika. Oleh karena itu, adapun bahan ajar yang dikembangkan berbasis penemuan terbimbing. Berdasarkan uraian tersebut, penulis akan mengadakan penelitian tentang pengembangan pembelajaran matematika dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Penemuan pada Pokok Bahasan Statistika Kelas IX SMP/MTs."

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *research and development* (R&D). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar matematika berbasis penemuan terbimbing untuk kelas IX MTs/SMP berupa modul pada pokok bahasan statistika. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Pengembangan ADDIE

Produk dari penelitian ini adalah bahan ajar berupa modul pada pokok bahasan statistika kelas IX SMP/MTs. Penilaian atas produk ini diperoleh melalui 2 kelompok responden. Responden pertama yaitu kelompok ahli yang terdiri dari ahli matematika, ahli bahasa, dan ahli desain, sedangkan responden kedua adalah siswa kelas IX SMP/MTs. Proses penilaian produk yang digunakan pada penelitian ini melalui tiga pengujian yaitu uji produk perorangan, uji produk kelompok kecil, dan uji produk lapangan. Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode angket dan tes hasil belajar. Untuk memperoleh data yang diperlukan, disiapkan beberapa instrumen berdasarkan panduan yang sudah dirancang. Instrumen yang dimaksud adalah lembar

validasi modul, lembar angket respons siswa, dan tes hasil belajar siswa. Data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan instrumen-instrumen tersebut selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan diarahkan untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan dan keefektifan bahan ajar berbasis penemuan terbimbing yang dikembangkan.

Penilaian kepraktisan bahan ajar matematika dapat diukur melalui respons siswa. Adapun kriteria penilaian untuk respons siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Interval Penentuan Kriteria Respons Siswa

Interval	Kategori
$RS < 0,5$	Sangat Tidak Positif
$0,5 \leq RS < 1,5$	Tidak Positif
$1,5 \leq RS < 2,5$	Cukup
$2,5 \leq RS < 3,5$	Positif
$3,5 \leq RS$	Sangat Positif

Penilaian keefektifan bahan ajar matematika dapat diukur melalui hasil belajar siswa. Adapun kriteria penilaian untuk hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penentuan Kategorisasi Hasil Belajar Siswa

Persentase Kemampuan (%)	Kategori
85-100	Sangat Tinggi
65-84	Tinggi
55-64	Sedang
33-54	Rendah
0-34	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Proses pengembangan modul matematika berbasis penemuan terbimbing

Tahap pertama adalah analisis yang terdiri dari analisis instruksional, analisis karakteristik peserta didik MTs Negeri Gowa, dan analisis pengembangan modul. Analisis instruksional dilakukan dengan menganalisis materi pelajaran. Materi disusun dari yang cakupannya paling kecil ke cakupan yang paling besar, dari yang paling sederhana sampai yang kompleks, dan dari yang paling nyata sampai yang paling abstrak. Adapun analisis karakteristik peserta didik dilakukan untuk mengetahui detail kondisi peserta didik secara psikologis dan fisik yang akan menggunakan modul yang akan diujicobakan. Sedangkan analisis pengembangan modul dilakukan pengkajian pada aspek-aspek untuk membuat dan mengembangkan modul yang baik, yaitu modul yang memenuhi aspek kelayakan isi, aspek kelayakan bahasa, aspek kelayakan penyajian, dan aspek kelayakan kegrafikan.

Tahap kedua adalah *design* atau perancangan. Tahap ini terdiri dari 3 penyusunan yaitu kinerja produk yang dikembangkan dimana peneliti menyiapkan buku referensi terkait dengan pokok bahasan statistika, kemudian menyusun peta kebutuhan modul yang berguna untuk mengetahui banyaknya modul yang harus disusun, dan terakhir menyusun rancangan modul.

Tahap ketiga adalah *development* atau pengembangan. Tahap pengembangan dilakukan dengan mengembangkan modul matematika berbasis penemuan terbimbing pada pokok bahasan statistika kelas IX SMP/MTs yang didasarkan pada validasi dosen ahli dan revisi produk tahap I dan revisi tahap II. Pada tahap ini juga dilakukan validasi.

Validasi adalah proses untuk memperoleh saran perbaikan terhadap modul yang telah dihasilkan. Proses validasi dilakukan dengan menguji validitas modul oleh dosen ahli sebanyak dua kali. Berdasarkan hasil validasi akhir yang dilakukan, diperoleh rata-rata hasil validasi dari para ahli terhadap modul matematika berbasis penemuan terbimbing sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Validasi Modul Matematika berbasis Penemuan Terbimbing Pokok Bahasan Statistika

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata	Keterangan
1.	Akurasi Materi	4,00	Sangat Valid
2.	Penerapan Pembelajaran Berbasis Penemuan Terbimbing	4,00	Sangat Valid
3.	Kebahasaan	4,00	Sangat Valid
4.	Kegrafikan	4,00	Sangat Valid
Rata-rata		4,00	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa rata-rata nilai kevalidan 4,00 berada dalam kategori sangat valid dengan koefisien validitas isi lebih berada pada interval $4 \leq M \leq 5$.

Tahap keempat adalah *implementation* atau penerapan. Tahap ini meliputi penggunaan modul dalam proses pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya pada tahap perancangan. Tujuan pelaksanaan tahap *implementation* yaitu untuk menilai kepraktisan dan keefektifan modul ketika digunakan. Untuk kepraktisan modul dapat dinilai melalui respons siswa setelah menggunakan modul matematika berbasis penemuan terbimbing.

Adapun respons siswa terhadap penggunaan modul matematika berbasis penemuan terbimbing diperoleh secara keseluruhan memiliki nilai lebih besar dari 80%. Dari keseluruhan aspek yang dinyatakan, persentase rata-rata respons peserta didik adalah 87,88%. Dengan demikian, tingginya persentase peserta didik yang memberikan respons positif membuktikan bahwa modul matematika berbasis penemuan terbimbing dapat dikatakan efektif.

Selanjutnya keefektifan modul dinilai melalui ketercapaian hasil belajar yang diperoleh. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4. Ketercapaian Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Interval	Frekuensi
1.	77-80	2
2.	81-84	5
3.	85-88	8
4.	89-92	2
5.	93-96	1
6.	97-100	11
Jumlah		29

Berdasarkan tabel 4 diperoleh bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik kelas IX-6 MTs Negeri Gowa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi yaitu sejumlah 7 siswa yang memperoleh nilai tinggi dan 22 siswa memperoleh nilai sangat tinggi. Pencapaian hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan statistika dilihat dari aspek ketuntasan belajar setelah diterapkan modul matematika berbasis penemuan terbimbing.

Tahap kelima adalah *evaluation* atau evaluasi. Evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu evaluasi formatif pada setiap fase pengembangan dimana selanjutnya

dilakukan revisi untuk menguji kevalidan produk yang dikembangkan. Selain itu, dilakukan pula klarifikasi data untuk mengetahui revisi yang perlu dilakukan serta menganalisis apakah produk yang dikembangkan sudah dapat dikatakan valid, praktis, dan efektif.

b. Kelayakan modul matematika berbasis penemuan terbimbing

Suatu modul dikatakan layak apabila memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Berdasarkan hasil pengembangan, membuktikan bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan mencapai kriteria sangat valid dengan skor 4,00, sehingga bahan ajar telah memenuhi standar kevalidan pengembangan produk. Adapun kepraktisan diperoleh persentase rata-rata respons peserta didik adalah 87,88% sehingga disimpulkan bahwa bahan ajar praktis untuk digunakan. Sedangkan keefektifan siswa dinilai berdasarkan skor rata-rata hasil belajar yang diperoleh yaitu 90,77 dan seluruh siswa telah mencapai nilai ketuntasan belajar, sehingga bahan ajar dapat dikatakan efektif untuk digunakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Angriani, Kusumayanti, & Yuliany, 2020) bahwa kualitas produk pengembangan harus valid, praktis, dan efektif. Dengan demikian, modul matematika berbasis penemuan terbimbing pada pokok bahasan statistika sudah memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan dan keefektifan sehingga memenuhi kriteria bahan ajar yang berkualitas.

2. Pembahasan

Modul yang telah valid berdasarkan hasil validasi oleh para validator, diujicobakan kepada beberapa orang peserta didik kelas IX MTs Negeri Gowa. Pertama, uji coba perorangan. Peserta didik tersebut merupakan 3 orang peserta didik yang diambil secara acak. Dari uji coba ini, modul matematika berbasis penemuan terbimbing pada pokok bahasan statistika mengalami perubahan pada kalimat pengenalan setiap kegiatan belajar dan soal-soal yang belum lengkap dan kurang tepat penulisannya sudah diperbaiki.

Kedua, uji coba kelompok kecil. Modul yang telah direvisi berdasarkan hasil dari *one to one* (uji coba perorangan) dinamakan *small group* (uji coba kelompok kecil), modul tersebut diujicobakan terhadap peserta didik kelas IX MTs Negeri Gowa yang terdiri dari 6 orang peserta didik yang diambil secara acak. Dari uji coba ini, modul matematika berbasis penemuan terbimbing pada pokok bahasan statistika mengalami perubahan pada kalimat-kalimat yang tidak sesuai dengan ejaan yang disempurnakan pada setiap kegiatan perkegiatan belajar.

Ketiga, uji coba lapangan. Modul yang telah direvisi berdasarkan hasil dari *one to one* (uji coba perorangan) dan *small group* (uji coba kelompok kecil) dinamakan *field trial* (uji coba lapangan). Modul tersebut diujicobakan terhadap peserta didik kelas IX-6 MTs Negeri Gowa yang terdiri dari 29 orang peserta didik yang diambil dalam satu kelas. Dari uji coba ini, modul matematika berbasis penemuan terbimbing pada pokok bahasan statistika mengalami perubahan yaitu: (1) Ada perbaikan pada soal yang kurang lengkap, dan (2) penambahan beberapa contoh soal.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan yaitu proses pengembangan modul matematika pada penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE dengan 5 tahapan yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Penerapan), dan *Evaluation* (Evaluasi). Hasil pengembangan modul diperoleh modul yang valid, praktis, dan efektif. Hasil validasi dari para ahli menyatakan bahwa nilai rata-rata aspek modul berbasis penemuan terbimbing pada pokok bahasan statistika dengan nilai kevalidan 4,00 yang berada dalam kategori valid dengan koefisien validitas berada pada interval $4 \leq M \leq 5$. Hasil kepraktisan berdasarkan respons siswa setelah menggunakan modul matematika sebesar 87,88% memberi respons yang positif. Keefektifan modul diperoleh karena telah memenuhi ketuntasan belajar siswa 100%. Penelitian ini menghasilkan modul matematika berbasis penemuan terbimbing pada pokok bahasan statistika yang valid, praktis, dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyi, C. R., Anwar, R. B., & Rizki, S. (2020). Pengembangan bahan ajar berbasis discovery learning disertai nilai-nilai islam materi sistem persamaan linier. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 72–78. <http://scholar.ummetro.ac.id/index.php/emteka/article/view/412>
- Amijaya, L. S., Ramdani, A., & Merta, I. W. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(2), 94. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i2.468>
- Angriani, A. D., Kusumayanti, A., & Yuliany, N. (2020). Pengembangan media pembelajaran digital book pada materi aljabar. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(2), 13–30.
- Arifin, Z., & Retnawati, H. (2017). Pengembangan instrumen pengukur higher order thinking skills matematika siswa SMA kelas X. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 98. <https://doi.org/10.21831/pg.v12i1.14058>
- Baist, A., Firmansyah, M. A., & Pamungkas, A. S. (2019). Desain bahan ajar komputasi matematika berbantuan software mathematica untuk mengembangkan kemandirian belajar mahasiswa. *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 29–36.
- Hosnah, W. M., Sudarti, & Subiki. (2019). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar fisika di SMA. *Chemistry Education Practice*, 2(2), 190–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jpf.v6i2.5020>
- Lakapu, M., Fernandez, A. J., Djong, K. D., Fernandez, M., Gracia, M., & Gawa, M. (2020). Pengembangan bahan ajar berbasis etnomatematika linear satu variabel. *FIGMA: Jurnal Pendidikan*, IV(1), 50–55.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A. (2020). Analisis bahan ajar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Meirisa, A., Rifandi, R., & Masniladevi, M. (2018). Pengaruh pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Gantang*, 3(2), 127–134. <https://doi.org/10.31629/jg.v3i2.508>

- Muliani, N. K. D., & Wibawa, M. C. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>
- Perwitasari, S., Wahjoedi, & Akbar, S. (2018). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(3), 278–285.
- Silfitriah, S., & Mailili, W. H. (2020). Pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Sigi. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 53–60. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.39>
- Sumarni, S., Santoso, B. B., & Suparman, A. R. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.17>
- Zulfikar, M., & Tayeb, T. (2018). Perbandingan penerapan metode inquiry terbimbing dan metode inquiry bebas termodifikasi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 1(1), 26–33.